

**ANALISIS KEBIJAKAN ATAS PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA
UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS BANK
(Studi Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Tugu Artha Malang Periode 2012-2014)**

**Dewi Prasetywi Lestari
Dwiatmanto
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
email: dewiprasetywi@gmail.com

ABSTRACT

The policy of granting Working Capital Credit (WCC) need to be considered by the management of banks because of potential problem loans. The purpose of this study was to determine the WCC policy in BPR Tugu Artha and the competence of BPR improving it's profitability. This research uses descriptive research with case study approach. The data used is the credit policy guidelines for banks and financial statements of the balance sheet of Profit / Loss BPR Tugu Artha 2012-2014. The analytical method used is the analysis of the credit policy guidelines, financial statement analysis in the measurement of credit policy, and profitability analysis. Based on the results of research conducted at WCC BPR Tugu Artha shows that (1) WCC policy overall effective according to criteria that Bankable, investment policy, risk policies are set through a mechanism that is both quantitative and qualitative on business conditions, the spread of credit and interest rate setting.(2) WCC policy able to increase lending, but still not under control, so that is still encountered problem loans.(3) If WCC policy is done well, it can improve the profitability of banks, as long as the bank maintain its operational cost efficiency.

Keywords: Policy, profitability ratio, credit granting

ABSTRAK

Kebijakan pemberian Kredit Modal Kerja (KMK) perlu diperhatikan oleh manajemen perbankan karena besarnya potensi kredit bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan KMK pada PD. BPR Tugu Artha serta mengetahui kompetensi BPR dalam meningkatkan profitabilitas bank. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah pedoman kebijakan kredit pihak bank dan laporan keuangan yang berupa neraca atau laporan Rugi/Laba PD. BPR Tugu Artha periode 2012-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis terhadap pedoman kebijakan kredit, analisis laporan keuangan dalam pengukuran kebijakan kredit, dan analisis profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KMK PD. BPR Tugu Artha menunjukkan bahwa (1) Kebijakan KMK secara keseluruhan dikatakan efektif menurut kriteria kebijakan kredit yaitu *Bankable*, kebijakan investasi, kebijakan risiko yang ditetapkan melalui mekanisme yang bersifat kuantitatif dan kualitatif atas kondisi usaha, penyebaran kredit dan penetapan suku bunga. (2) Kebijakan KMK mampu meningkatkan pemberian kredit, namun pelaksanaannya belum terkendali dengan baik, sehingga masih ditemui kredit bermasalah. (3) Apabila kebijakan KMK dilakukan secara baik, maka dapat meningkatkan profitabilitas bank, selama bank menjaga efisiensi biaya operasionalnya.

Kata kunci : Analisis Kebijakan, rasio profitabilitas, Pemberian Kredit

A. PENDAHULUAN

Bank sangat membutuhkan kebijakan kredit yang tepat untuk mendapatkan profit dari jasa kredit. Menurut Puspoprano (2004:141) menyatakan bahwa “kebijakan perkreditan perbankan dikatakan sehat minimal dalam kebijakan tersebut mencakup prinsip kehati-hatian perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, persetujuan pencairan kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, pengawasan kredit, serta penyelesaian kredit bermasalah”. Oleh sebab itu, kebijakan kredit yang telah dibuat dan diterapkan dapat memengaruhi kinerja sebuah bank terutama kegiatan penyaluran kredit sebuah bank.

BPR Tugu Artha Malang merupakan salah satu BPR yang berlokasi di Jalan Borobudur Nomor 18 Malang, Jawa Timur, yang melayani kegiatan perkreditan dari masyarakat sekitar yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dan turut andil dalam perbaikan sektor riil ekonomi Indonesia. Adapun kredit yang diamati adalah KMK, dengan alasan bahwa kredit tersebut banyak diminati oleh masyarakat terutama pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya, sehingga kredit tersebut lebih produktif dibandingkan dengan kredit lainnya. Penyaluran kredit modal kerja kepada masyarakat diharapkan dapat bergerak dan menciptakan lapangan kerja dalam dunia usaha. Upaya dalam pemberian kredit terutama KMK pada BPR Tugu Artha Malang mengarahkan agar perkreditan bank didasarkan pada prinsip-prinsip perkreditan yang sehat, misalkan melalui penerapan kebijakan kredit yang mencakup prinsip kehati-hatian perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, persetujuan pencairan kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, pengawasan kredit, serta penyelesaian kredit bermasalah.

Berdasarkan data tingkat kolektibilitas tersebut dapat dilihat bahwa total KMK keseluruhan yang disalurkan oleh BPR Tugu Artha Malang mulai tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami penurunan yang menyebabkan (*Non Performing Loan*) NPL meningkat melebihi batas wajar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Adapun klasifikasi kredit bermasalah yang dilakukan oleh BPR Tugu Artha Malang dibedakan menjadi Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Jumlah kredit bermasalah tersebut juga menunjukkan tingkat profitabilitas bank berdasarkan perhitungan analisis rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan “rasio untuk mengukur

kemampuan aset bank dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi ROA, semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Angka ROA ideal minimal 1,5%” (Irmayanto, dkk, 2009:91).

Tabel 1. Data Tingkat Profitabilitas PD. BPR Tugu Artha Malang Periode 2012-2014

No	Tahun	Total Laba bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
1.	2012	748.268	19.489.377	3,84 %
2.	2013	668.429	20.430.475	3,27 %
3.	2014	(2.368.796)	15.927.033	-14,87 %

Sumber: data diolah, 2015

Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan berdasarkan NPL dan kredit bermasalah tersebut dapat mengurangi efisiensi tujuan pemberian kredit untuk mendapatkan profitabilitas bank. Data di atas dapat diketahu tingkat profitabilitas mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimulai dari tahun 2012 ke tahun 2013 menurun sebesar 0,57% dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 menurun sebesar 18,14%. Sehingga kebijakan dalam pemberian kredit modal kerja harus diperhatikan dengan baik, sehingga tujuan pemberian kredit untuk meningkatkan profitabilitas bank dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “**Analisis Kebijakan atas Pemberian Kredit Modal Kerja untuk Meningkatkan Profitabilitas Bank (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat Tugu Artha Malang Per Desember 2012-2014)**”.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui kebijakan kredit modal kerja yang diterapkan pada BPR Tugu Artha Malang dan untuk mengetahui kebijakan kredit modal kerja pada BPR Tugu Artha Malang dalam kemampuannya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Umum Perbankan

a. Pengertian Umum Bank

Bank adalah lembaga keuangan perbankan pada dasarnya merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang berperan sebagai perantara dalam upaya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Puspoprano, (2004:05)

b. Fungsi Bank

Fungsi pokok perbankan bagi suatu Negara sangat luas, karena bank digunakan oleh

pemerintah sebagai alat untuk menjaga stabilitas ekonomi terutama dalam bidang moneter dan keuangan. Berdasarkan definisi bank tersebut, maka menurut Arifin (2007:142) bank memiliki fungsi a. penciptaan uang, b. mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, c. penghimpun dana simpanan, d. mendukung kelancaran transaksi internasional, e. penyimpanan surat berharga, f. pemberian jasa-jasa lainnya

c. Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari berbagai segi antara lain: a. Dilihat dari Segi Fungsinya, b. dilihat dari Segi Kepemilikannya, c. dilihat dari Segi Status dan d. dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga. Kasmir (2014:19-26)

2. Bank Perkreditan Rakyat

a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang kegiatannya mengumpulkan dana darimasyarakat dan menyalurkannya kembali untuk masyarakat dalam bentuk kredit dan tidak ada jasa dalam lalu lintas transaksi. (Hasibuan, 2004:2)

b. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat

Menurut (Siamat, 2005:399) Bank Perkreditan Rakyat memiliki fungsi sebagai berikut ini:

- 1) Memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum.
- 2) Membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola nasional agar akselerasi pembangunan disektor pedesaan dapat lebih dipercepat.
- 3) Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan.
- 4) Mendidik dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan formal sehingga terhindar dari jeratan rentenir.

c. Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat

Menurut (Siamat, 2005:400) menjelaskan tentang pendirian BPR dapat dilakukan dengan memilih bentuk hokum sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Daerah
- 2) Koperasi
- 3) Perseroan Terbatas
- 4) Bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah

d. Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Menurut (Taswan, 2010:13) menjelaskan tentang kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat, sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka,

tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan

- 2) Memberikan kredit

- 3) Menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

d. Pembinaan dan Pengawasan BPR

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bank yang memberikan bantuan dan pelayanan perbankan kepada lapisan terendah masyarakat juga tidak lepas dari pembinaan dan pengawasan dari Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawasan bank pada umumnya. Seperti yang tertera dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan pasal 29 mengenai pembinaan dan pengawasan bank, yaitu :

- 1) Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
- 2) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan tentang kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 3) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- 4) Untuk kepentingan nasabah, bank menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya resiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank.

3. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kasmir (2014:113)

b. Unsur-unsur Kredit

Kredit memiliki beberapa unsur. Menurut Yasabari (2007:08) adalah

- 1) Kepercayaan
- 2) Waktu
- 3) Risiko
- 4) Prestasi
- 5) Adanya unsur harga.

c. Jenis-jenis Kredit

Menurut (Hasibuan, 2004:89) Jenis-jenis atau macam-macam kredit dilihat dari berbagai aspek tinjauannya sangatlah banyak dan bervariasi. Dibawah ini akan disajikan macam atau jenis yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut :

a. Berdasarkan Tujuan/Kegunaannya :

1) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya.

2) Kredit modal kerja (kredit perdagangan)

Kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha debitor

3) Kredit Investasi

Kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relative lama.

b. Berdasarkan Jangka Waktu:

1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktu nya paling lama satu tahun saja.

2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.

3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

c. Berdasarkan macamnya :

1) Kredit askep yaitu kredit yang diberikan bank yang pada hakekatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafon kredit (L3/BMPK) nya.

2) Kredit penjual yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayaran kemudian.

3) Kredit pembeli yaitu pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.

d. Berdasarkan sektor perekonomian :

1) Kredit Pertanian adalah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.

2) Kredit perindustrian adalah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industry kecil, menengah, dan besar.

3) Kredit pertambangan adalah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.

4) Kredit ekspor-impur adalah kredit yang diberikan kepada eksportir atau importer beraneka barang.

5) Kredit koperasi adalah kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.

6) Kredit profesi adalah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi.

e. Berdasarkan Agunan/Jaminan :

1) Kredit agunan orang adalah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.

2) Kredit agunan efek adalah kredit yang diberikan dengan efek-efek dan surat berharga.

3) Kredit agunan barang adalah kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia.

4) Kredit agunan dokumen adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi, seperti *letter of credit (L/C)*.

f. Berdasarkan Golongan Ekonomi :

1) Golongan ekonomi lemah adalah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, seperti KU, KUT, dan lain-lain.

2) Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

g. Berdasarkan Penarikan Dana Pelunasan :

1) Kredit rekening Koran (kredit perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan pelunasannya dengan setoran-setoran.

2) Kredit berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafonnya. Pelaksanaannya dilakukan setelah jangka waktu habis. Pelunasannya bisa dilakukan secara cicilan atau sekaligus, tergantung kepada perjanjian.

c. Jaminan kredit

Pemberian kredit membutuhkan jaminan kredit. Jaminan kredit ini berfungsi untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul karena adanya pemberian kredit.

d. Penilaian kredit

Dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit, ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditor atau juga debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian umum, yaitu yang biasa dikenal dengan lima C (5C). Prinsip 5C yaitu (Fahmi, 2008 : 13-17):

1) *Character* (Karakteristik)

2) *Capacity* (Kemampuan)

3) *Capital* (Modal)

4) *Collateral* (Jaminan)

5) *Condition of economy* (Kondisi perekonomian)

4. Kebijakan Kredit

a. Pengertian Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit merupakan ketentuan pokok yang secara konsisten dan konsekuen untuk dijadikan pedoman oleh pihak yang terkait dalam bidang perkreditan agar bisa mengukur dan memperkirakan resiko yang akan terjadi berdasarkan portofolio kredit. Hasibuan (2004:92)

b. Kebijakan Pemberian Kredit Bank

Pelaksanaan pemberian kredit dan pengelolaan, bank wajib mematuhi kebijaksanaan yang telah dibuat tersebut secara konsekuen dan konsisten. Apabila bank dalam pelaksanaan pemberian kredit tidak sesuai dengan kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan, maka Bank Indonesia akan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kredit Modal Kerja

Menurut (Supriyono 2011:94) kredit modal kerja adalah di mana kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, digunakan untuk menunjang perputaran usahanya. Sedangkan menurut (Bastian dan Suhardjono 2006:251) kredit modal kerja (KMK), yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur. Kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja perusahaan lainnya.

6. Pengukuran Modal yang Tertanam dalam Kredit

Tingkat penanaman modal yang disalurkan melalui kredit, harus diketahui dengan melalui analisis rasio. Analisis yang digunakan untuk mengukur modal yang tertanam dalam kredit antara lain :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Risiko, Sumber : Kasmir (2010:292)

7. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba melalui operasi bank. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profit selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Simorangkir (2004:152)

b. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

8. Teori Trade-off

Trade-off antara profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh bank akan selalu timbul dari tahun ke tahun. Keadaan ini profitabilitas dapat diukur berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh, sementara risiko diukur dengan *probabilitas* suatu bank agar berada dalam keadaan “*technically insolvent*” (ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban/utang pada saat jatuh tempo). (Syamsuddin, 2007)

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan metode deskriptif akan menghasilkan suatu gambaran yang sesuai dengan apa adanya kenyataan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Nazir (2011:54) Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara khusus suatu obyek pada BPR Tugu Artha Malang terutama pada pemberian kredit modal kerja yang kaitannya dalam upaya meningkatkan profitabilitas bank.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan pada suatu penelitian sehingga bisa terarah pada satu objek. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus dan penelitian ini adalah:

- a. Kebijakan kredit.
- b. Melakukan perhitungan terhadap pengukuran kebijakan kredit.
- c. Mengukur tingkat profitabilitas PD. BPR Tugu Artha dengan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Operating Cost Ratio (OCR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di BPR Tugu Artha Malang yang terletak di Jalan Borobudur 18 Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan atas kredit modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas bankserta salah satu bank dengan penurunan kolektibilitas KMK di kota Malang.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dengan analisis data dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bersifat menggambarkan kebijakan pemberian kredit modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Tugu Artha Malang. Analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Melakukan analisis terhadap kebijakan kredit
- b. Menganalisis laporan keuangan dengan melakukan perhitungan terhadap pengukuran kebijakan kredit serta rasio profitabilitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebijakan Kredit

Analisis kebijakan kredit bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan kredit yang diberikan oleh PD. BPR Tugu Artha Malang sudah sesuai berdasarkan kriteria kebijakan kredit yang baik. Berikut analisis yang dilakukan sebagai berikut :

a. Analisis *Bankable*

Analisis *bankable* bertujuan untuk mengetahui penyaluran kredit yang diberikan sudah memenuhi kriteria. *Safety*, yaitu dapat diyakini kepastian pembayaran pelunasan kredit sesuai jadwal dan jangka waktu yang sudah ditentukan, sedangkan *effectiveness*, adalah kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan, sebagaimana yang tercantum dalam pengajuan proposal kreditnya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kredit yang diberikan oleh PD. BPR Tugu Artha Malang kurang memenuhi kriteria *safety* dan *effectiveness* yang ditunjukkan dengan adanya penilaian berdasarkan pembayaran kembali (pelunasan kredit) bagi nasabah kredit. Penilaian pelunasan kredit tersebut menggambarkan *safety* yang meliputi ketepatan pembayaran pokok dan bunga, ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitor. Sedangkan penilaian pelunasan kredit yang menggambarkan *effectiveness* meliputi penilaian atas kelengkapan dokumen saat pengajuan kredit, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, kesesuaian penggunaan dana serta kewajaran sumber pembayaran kewajiban.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian kredit yang dilakukan oleh PD. BPR Tugu Artha Malang masih kurang efektif (kurang sesuai) berdasarkan kriteria *Bankable* dari segi *Safety*, dikarenakan oleh masih banyak terjadinya kredit bermasalah atau

lemahnya pengawasan untuk debitor dalam pengembalian pembayaran kredit, sedangkan dari segi *Effectiveness* sudah memenuhi kriteria yang dibuktikan dengan kelengkapan dokumen yang diserahkan kepada pihak BPR.

b. Analisis Kebijakan Investasi

Analisis kebijakan investasi digunakan untuk mengetahui kebijakan bank dalam mengatur besarnya investasi primer, investasi sekunder maupun dana untuk kredit (volume kredit). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pihak PD. BPR Tugu Artha Malang, telah menetapkan kebijakan investasi, baik untuk investasi primer yaitu investasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bank, sedangkan investasi sekunder yaitu investasi yang dilakukan untuk menyalurkan kredit bagi masyarakat (debitor) yang membutuhkan.

Adapun volume kredit yang diberikan BPR Tugu Artha terhadap debitor tidak memiliki penggolongan khusus kepada kantor cabang yang dikarenakan kantor BPR Tugu Artha sendiri hanya bersifat tunggal, sehingga plafon kredit yang disalurkan juga sudah diputuskan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.

c. Analisis Kebijakan Risiko

Analisis kebijakan risiko adalah dalam melakukan penyaluran kredit harus memperhitungkan secara teliti indikator yang dapat menyebabkan risiko terjadinya kredit macet serta menetapkan cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa PD. BPR Tugu Artha Malang telah menetapkan kebijakan risiko kredit. Penetapan risiko ini bersifat kuantitatif yaitu dengan pengecekan melalui perhitungan laporan keuangan bank dan bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan dan menerapkan penilaian kredit yang sering disebut analisis 5C (dapat dilihat pada hal 29). Penetapan risiko ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet dan dapat mengoptimalkan keuntungan BPR.

2. Melakukan Analisis Rasio Keuangan Bank

Menghitung rasio keuangan melalui laporan keuangan suatu Bank sangat bermanfaat bagi kinerja bank tersebut, termasuk dalam pengelolaan di bidang perkreditan. Selain itu menganalisa laporan keuangan juga bertujuan untuk dasar pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang akan ditempuh dalam rangka membina nasabah ke tingkat kolektibilitas yang lebih baik. Analisa rasio

keuangan bank yang akan digunakan dan yang berkaitan dengan pemberian kredit bank meliputi :

a. Analisis Likuiditas

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *banking ratio*, BPR Tugu Artha Malang untuk tahun 2012 sebesar 713,40% meningkat menjadi 740,05% di tahun 2013 dan mengalami peningkatan kembali menjadi 1.353,49% pada tahun 2014. Artinya tingkat likuiditas BPR Tugu Artha Malang dari tahun 2012-2014 mengalami penurunan yang signifikan. Tingkat likuiditas tersebut dipengaruhi oleh jumlah kredit yang diberikan jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah deposit. Apabila terjadi kredit bermasalah dikhawatirkan akan mengurangi kemampuan bank dalam menjamin pengembalian dana deposit jika sewaktu-waktu diambil oleh nasabah. Demikian sebaliknya jika dana deposit yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan maka jumlah dana deposit yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil.

b. Analisis Rasio Tingkat Risiko Kredit

Hasil analisis menunjukkan terjadinya penurunan yang signifikan pada nilai *Credit Risk Ratio* dari dari kurun waktu tiga tahun. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Credit Risk Ratio* pada tahun 2012 sebesar 2,23% menjadi 1,25% pada tahun 2014. Artinya tingkat risiko kredit macet atas kredit yang diberikan mengalami penurunan yang cukup baik. Meskipun demikian pihak bank harus memperhatikan dalam hal pengendalian intern atas kredit yang diberikan, sehingga kredit bermasalah dapat diminimalisir.

Hasil analisis pada tabel *Bed Debts* (Kredit Bermasalah) menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang cukup baik yaitu sebesar Rp. 355.445.838 pada tahun 2012 menjadi Rp. 220.202.866 pada tahun 2014. Meskipun demikian pihak bank harus tetap memperhatikan terutama dalam klasifikasi Dalam Pengawasan Khusus (DPK) dan Diragukan (D) yang mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Mengingat banyaknya kredit bermasalah menjadikan bank memiliki risiko yang tinggi atas kelancaran pengembalian dana kredit, maka sebaiknya pihak bank harus berupaya untuk meningkatkan pengendalian internnya terutama menjalankan aktivitas kredit. Pengendalian intern dapat dinilai dengan meningkatkan dan memperbaiki kebijakan-kebijakan kredit yang ditetapkan oleh menejerm bank. Namun hal yang lebih penting adalah pelaksanaan kebijakan kredit seefektif mungkin, sehingga risiko atas kehilangan harta perusahaan

karena kredit yang diberikan dapat dihindari dan dapat memperoleh profit setiap tahunnya.

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis *Return on Asset* mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2012-2013 sebesar -0,56% dan 2013-2014 sebesar -18,14%. Artinya kemampuan BPR Tugu Artha Malang dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total aktivitya mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Berdasarkan analisis peneliti, BPR Tugu Artha Malang mampu memperoleh keuntungan, jika pihak manajemen bank dapat menjaga dan menstabilkan total aktiva tahun sebelumnya lebih kecil dari laba bersih yang diperoleh.

1) *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi selama kurun waktu tiga tahun, hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Return on Equity* (ROE) terendah pada tahun 2013 sebesar 12,82% dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 44,25%. Artinya kemampuan BPR Tugu Artha Malang dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* mengalami penurunan pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 dipengaruhi oleh meningkatnya total aktiva bank yang berakibat meningkatnya ekuitas bank. Peningkatan ROE pada tahun 2014 dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan BPR Tugu Artha Malang dalam menghasilkan laba bersih, sebagai akibat meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan BPR Tugu Artha Malang.

2) *Operating Cost Ratio* (OCR)

Berdasarkan hasil analisis *Operating Cost Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2012 sebesar 62,62% meningkat drastis pada tahun 2014 menjadi 219,43%. Artinya kemampuan BPR Tugu Artha Malang dalam mengukur tingkat efisien kemampuan bank mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh semakin tingginya beban operasional bank daripada pendapatan operasional yang diperoleh oleh pihak bank. Sehingga dalam analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa BPR Tugu Artha Malang kurang efisien dalam melakukan aktivitas perbankan.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* terjadi penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2012 sebesar 31,97% mengalami penurunan menjadi -12,17% pada

tahun 2014. Artinya kemampuan BPR Tugu Artha Malang dalam menghasilkan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kerugian pada tahun 2014 sebesar (Rp. 2.368.796). Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 disebabkan oleh menurunnya kemampuan dalam menghasilkan laba bersih yang dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional yang harus ditanggung oleh BPR Tugu Artha Malang.

Berdasarkan analisis pihak manajemen BPR Tugu Artha mampu meningkatkan efisiensi biaya operasionalnya, dengan caramenekan biaya operasional dan meningkatkan laba operasional maupun laba bersih bank.

4) *Gross Profit Margin (GPM)*

Berdasarkan hasil analisis *Gross Profit Margin* mengalami penurunan secara signifikan selama kurun waktu tiga tahun. Hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2012 sebesar 37,37% dan tahun 2014 menjadi -119,43%. Artinya kemampuan BPR Tugu Artha Malang dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya mengalami penurunan. Penurunan ini diiringi oleh meningkatnya biaya operasional yang menjadi tanggungan BPR Tugu Artha Malang.

Berdasarkan analisis pihak manajemen bank harus mampu meningkatkan efisiensi biaya operasionalnya, agar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat meningkat. Peningkatan efisiensi ini perlu diupayakan oleh pihak bank, agar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

D. Analisis dan Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas PD. BPR Tugu Artha Malang Tahun 2012-2014

Keterkaitan kebijakan kredit yang diterapkan oleh PD. BPR Tugu Artha Malang pada dasarnya sudah baik dan memenuhi kriteria pada pedoman kebijakan perkreditan yaitu melakukan prinsip kehati-hatian perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan pemberian kredit, dan dokumen serta administrasi kredit. Selain dalam analisis berdasarkan kebijakan perkreditan adapula analisis dan hasil rekapitulasi berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas PD. BPR Tugu Artha Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Perhitungan Rasio Profitabilitas PD. BPR Tugu Artha Malang Periode 2012-2014

Thn	Rasio Profitabilitas				
	ROA	ROE	OCR	NPM	GPM
2012	3,84%	17,77%	62,62%	31,97%	37,37%
2013	3,27%	12,82%	70,49%	25,63%	29,50%
2014	-14,87%	44,25%	219,43%	118,52%	-119,43%
BI	≥ 1,5 %	-	≤ 90%	-	-

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan uraian rekapitulasi mengenai tingkat profitabilitas yang diterapkan oleh PD. BPR Tugu Artha Malang secara keseluruhan dapat dikatakan kurang efektif, yang disebabkan tingkat ROA mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh pihak bank dalam penyaluran kredit masih memenuhi beberapa kendala yang berakibat terjadinya kredit macet, seperti Dalam Pengawasan Kredit (DPK), dan Diragukan (D) yang mengalami fluktuatif. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa masih lemahnya pengendalian kebijakan pemberian kredit yang diberikan. Untuk itu diharapkan PD. BPR Tugu Artha Malang dapat meningkatkan pengawasan yang lebih selektif dalam kebijakan pemberian kredit dan monitoring atas kredit yang diberikan kepada debitor.

Fungsi monitoring dan pengawasan kredit merupakan alat kendali yang sangat penting dalam pemberian kredit yang disalurkan. Pelaksanaan fungsi monitoring dan pengawasan ini merupakan tanggung jawab setiap level manajemen ataupun setiap individu yang mengelola kegiatan dibidang perkreditan pada masing-masing bank. Sementara itu fungsi pengawasan yang dilakukan oleh unit pengawasan eksternal, internal auditor lainnya merupakan sarana untuk melakukan *re-checking* apakah *internal control* di bidang perkreditan telah berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan monitoring kredit sebagai berikut :

- a) Sistem/prosedur dan ketentuan-ketentuan sebagai dasar *credit operation* yang dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.
- b) Penjagaan dan pengamanan kredit sebagai kekayaan bank yang harus dikelola dengan baik agar tidak timbul risiko yang berakibat oleh penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan kebijakan yang ada, baik oleh nasabah ataupun pihak *intern* bank.

c) Administrasi dan dokumentasi kredit harus terlaksana dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan berdasarkan peraturan bank, sehingga ketelitian, kelengkapan, keaslian dapat menjadi informasi baik bagi setiap manajemen yang terlibat dalam perkreditan.

Tujuan monitoring dan pengawasan kredit tersebut bila diperhatikan dengan teliti satu per satu memiliki keterkaitan sehingga mempermudah untuk mengetahui terjadinya penyimpangan yang menjadi penyebab timbulnya risiko kredit yang merugikan. Selain itu juga, monitoring dan pengawasan kredit akan memperkuat posisi bank dan nasabah dalam menghadapi risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Adanya monitoring dan pengawasan kredit tersebut diharapkan dapat mengurangi kredit bermasalah yang terjadi pada PD. BPR Tugu Artha Malang.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan kredit yang dilakukan oleh PD. BPR Tugu Artha Malang sudah cukup baik, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu PD. BPR Tugu Artha Malang harus meningkatkan pengendalian kebijakan kredit dan melakukan monitoring serta pengawasan atas pelaksanaan kredit, sehingga dapat mengurangi kredit bermasalah. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas PD. BPR Tugu Artha Malang juga harus meningkatkan efisiensi biaya operasionalnya, untuk memaksimalkan profitabilitasnya. Selain untuk meningkatkan profitabilitas, pihak bank juga harus berupaya untuk meningkatkan tingkat likuiditas agar nasabah percaya untuk menyimpan dana di PD. BPR Tugu Artha Malang, karena semakin besar dana yang disimpan oleh masyarakat pada PD. BPR Tugu Artha Malang akan membantu bank untuk menyediakan dana pinjaman kepada masyarakat

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kebijakan kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada PD. BPR Tugu Artha Malang, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai pedoman atau perbaikan mengenai perkembangan usaha PD. BPR Tugu Artha Malang dimasa yang akan datang, berikut yang dapat diketahui :

a. Penerapan kebijakan kredit pada PD. BPR Tugu Artha secara keseluruhan dapat dikatakan sudah efektif menurut kriteria kebijakan kredit yaitu *bankable*, kebijakan investasi, kebijakan

risiko yang diterapkan melalui mekanisme yang bersifat kuantitatif dan kualitatif berdasarkan kondisi usaha, dan penyebaran usaha, meskipun demikian masih terdapat hal-hal yang harus lebih diperhatikan dalam perbaikan kebijakan kredit yang dilakukan pihak bank yaitu melakukan pengawasan yang lebih ketat agar terhindar dari kredit bermasalah yang ditunjukkan dari hasil *Credit Risk Ratio* yang meningkat dari tahun ke tahun.

b. Dari analisis juga diketahui bahwa kebijakan KMK yang diterapkan PD. BPR Tugu Artha Malang masih dikatakan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat profitabilitas yang semakin menurun selama tahun 2012-2014. Selain untuk meningkatkan profitabilitas, BPR juga harus melakukan pengendalian kebijakan perkreditan yaitu monitoring dan pengawasan pemberian kredit, agar tidak terjadi kredit macet dan tujuan dalam meningkatkan profitabilitas dapat tercapai dengan baik, selama bank juga dapat menjaga efisiensi biaya operasionalnya, yang ditunjukkan dengan meningkatnya ROE, ROA terutama pada tahun 2014. Sedangkan perlunya meningkatkan efisiensi biaya operasional dikarenakan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) menurun pada tahun 2014 dan *Net Profit Margin* (NPM) yang menurun pada tahun 2013.

2. Saran

Berdasarkan penelitian penulis, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

- Sebaiknya pihak manajemen PD. BPR Tugu Artha Malang dapat meningkatkan pengendalian kebijakan kredit yaitu dengan melakukan monitoring atau pengawasan pemberian kredit secara ketat, sehingga risiko yang timbul atas kredit bermasalah dapat dihindarkan dan diminimalisir.
- Tingkat bunga kredit yang digunakan oleh PD. BPR Tugu Artha Malang sebaiknya menggunakan metode floating rate dimana tingkat suku bunga disesuaikan dengan kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga kredit. sehingga hal ini lebih adil bagi pihak bank ntuk meningkatkan pendapatan atau profitabilitas.
- Peningkatan penyaluran kredit dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank, namun untuk menjaga hal itu bank juga harus dapat meningkatkan efisiensi biaya operasionalnya, sehingga laba yang didapat juga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Bandung: PT. SetiaPurnaInves
- Bastian, I. dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham S.E., M.Si. 2008. *Analisis Kredit dan Fraud : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Bandung : PT. Alumni.
- Hasibuan, H.Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irmayanto, J dkk. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga, Anggota Ikapi.
- Narbuko, Cholid& Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cetakan kedelapan. Jakarta: BumiAksara
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Puspoprano, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan : Konsep, Teori, dan Realita*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota Ikapi.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Honbank*. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Persada
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan